



Vol. 02 No. 03 (2023) : 776-784

e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK

FEBRI ANWAR RAHMADHANI

Universitas Islam An Nur Lampung

e-mail : febriannwar60@gmail.com

ABSTRAK

Pentingnya permasalahan akhlak bagi peserta didik di SDN 1 Surabaya Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung merupakan bagian dari tanggung jawab guru, dimana seorang guru dituntut untuk lebih serius, optimal dan profesional dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah, dan diharapkan siswa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul —Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SDN 1 Surabaya Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung.

Selanjutnya rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana peranan Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SDN 1 Surabaya Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung?. Bagaimana akhlak peserta didik di SDN 1 Surabaya Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung?. Dan apa faktor pendukung dan penghambat peranan Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SDN 1 Surabaya Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung?

Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran.. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan (observasi), interview dan dokumentasi . Analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yaitu, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan ada empat peranan yang dilakukan guru PAI Islam dalam membina akhlak pada peserta didik, yaitu: Guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan pelatih.

Kata kunci : *Pendidikan Agama Islam, Akhlak Peserta Didik*

A. PENDAHULUAN

Di dunia sekarang ini, sangat penting bagi setiap orang dan setiap warga negara untuk memiliki landasan akhlak yang kokoh. Dengan demikian, pengembangan karakter akhlak adalah pusat dan mendefinisikan pendidikan Islam. Hal ini karena setiap orang memiliki harapan yang tinggi untuk generasi berikutnya untuk memperbaiki diri mereka sendiri. Siswa, atau santri, tidak hanya diajarkan informasi di sekolah Islam; mereka juga dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia. Pendidikan Islam dimaksudkan untuk membimbing manusia menuju pengembangan standar moral yang tinggi, sehingga mereka tidak akan menyalahgunakan kekuasaan kekhilafahan mereka. serta mengembangkan dan menyalurkan kemampuan lahir dan batin seseorang untuk menemukan pemenuhan dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya. (Ariana, 2016, p. 8)

Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. (Indonesia, 2009, p. 2)

Globalisasi telah menghadapkan masyarakat pada arus tanpa batas dalam segala sisi kehidupan sehingga kondisi ini mengharuskan kesiapan untuk menghadapinya agar tidak tertinggal dengan perkembangan yang sedang dan akan terjadi, namun disisi lain dalam kehidupan sehari-hari masyarakat terkadang tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan pembinaan akhlak terhadap keluarga dan lingkungannya, dan menganggap lembaga pendidikanlah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal ini.

Pada saat menghadapi arus globalisasi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan dominan dalam pembinaan akhlak siswa. Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan keberhasilan peserta didiknya dalam pembinaan akhlak, tergantung pada kemampuan guru dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sesuai kompetensi yang dimiliki dalam hal ilmu mendidik, dan khususnya dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik.

Dengan demikian, pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Artinya nilai-nilai akhlak dan keutamaan akhlak dalam masyarakat merupakan aturan yang diajarkan oleh agama.

Dengan konsep ini, seseorang muslim dikatakan sempurna dalam agamanya bila memiliki akhlak yang mulia, demikian pula sebaliknya, filosofi pendidikan Islam

sepakat, bahwa pendidikan akhlak adalah juga pendidikan Islam, sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembinaan akhlakul karimah. Adalah amat jelas bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang mengandung pokok-pokok akidah keagamaan, keutamaan akhlak dan prinsip-prinsip perbuatan. Perhatian ajaran Islam terhadap pembinaan akhlak ini lebih lanjut dapat dilihat dari kandungan Al-Qur'an yang banyak sekali berkaitan dengan perintah untuk melakukan kebaikan, berbuat adil, menyuruh berbuat baik dan mencegah melakukan kejahatan dan kemungkarannya.

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan, itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik, Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan antara lain;

1. Bagaimana peranan Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SDN 1 Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peranan Guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SDN 1 Surabaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian diskriptif analitik, dimana data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Metode diskriptif analitik, juga "metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta yang ada.

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, agar hipotesis dapat diuji maka yang dianggap dapat atau tepat digunakan adalah angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Metode pengumpulan data serta keterangan, yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini, dengan menggunakan beberapa metode yang lazim dipakai dalam suatu penelitian yaitu:

1. *Library Research (penelitian kepustakaan)*
2. *Field Research (penelitian lapangan)*

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik

Berangkat dari konsep operasional, pendidikan Islam adalah transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, maka pendidik (guru) mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam.

Tidak jarang peserta didik lebih mendengarkan dan menuruti apa yang dikatakan oleh guru atau guru agama dari pada orang tuanya. Oleh sebab itu, proses sosialisasi yang dilakukan melalui iklim kehidupan sekolah yang diciptakan oleh guru atau guru Pendidikan Agama Islam dalam interkasi pendidikannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak pada peserta didik. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa peranan agar peserta didik dapat melakukan perkembangan akhlak yang baik atau terpuji (akhlakul karimah).

Lebih lanjut, Lindawati, S.Pd.I, menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan perannya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak pada peserta didik di SDN 1 Surabaya Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung dilakukan melalui empat peranan guru PAI, yaitu: 1) guru sebagai pengajar; 2) guru sebagai pendidik; 3) guru sebagai pembimbing; dan guru sebagai pelatih atau pembina.

a. Guru PAI sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan, selanjutnya peran guru dalam pengorganisasian kegiatan belajar adalah mengatur dan memonitor kegiatan belajar sejak awal sampai akhir yang mencakup; memberikan orientasi umum sehubungan dengan topik tertentu, membuat variasi kegiatan belajar agar tidak terjadi kebosanan, mengkoordinasikan kegiatan dengan memperhatikan kemajuan materi, media, dan sumber, membagikan perhatian pada sejumlah pelajar menurut tugas dan kebutuhan, memberikan umpan balik yang diakhiri dengan evaluasi kemajuan belajar.

Dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, hal-hal yang dilakukan guru PAI adalah:

- 1) Menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan.
- 2) Membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu.
- 3) Menyiapkan alat peraga yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- 4) Merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dengan tepat.
- 5) Menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah Misalnya, program pengajaran perbaikan dan pengayaan serta ekstra kurikuler.
- 6) Mengatur ruangan kelas yang kondusif bagi proses belajar mengajar.
- 7) Mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kondisi

fisik serta daya tangkap peserta didik terhadap pelajaran.

b. Guru PAI sebagai Pendidik

Hasil wawancara dengan guru PAI yang penulis lakukan, dijelaskan tugas mendidik lebih berat dibandingkan dengan mengajar. Dalam mengajar guru hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan guru sebagai pendidik harus mampu memberikan kemudahan dalam situasi pendidikan yang serasi sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan demikian pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer, sehingga guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga pendidik. Dia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh yang baik (uswatun hasanah) bagi peserta didiknya.

Keteladanan dalam proses pendidikan akhlak merupakan metode yang sangat tepat untuk membina akhlak mulia seorang anak. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, siapapun yang menjadi pendidik harus memberikan contoh yang baik untuk diikuti / diteladani oleh peserta didiknya, Akhlak guru sangat penting dan menentukan dalam pendidikan akhlak anak didik. Tidak mungkin mendidik peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia kalau gurunya tidak memiliki akhlak yang baik, sebab dia adalah teladan bagi peserta didiknya, sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

c. Guru PAI sebagai Pembimbing

Hasil wawancara dengan guru PAI yang dilakukan penulis, dijelaskan bahwa dalam proses pendidikan, kegiatan mengajar, mendidik dan membimbing tidak dapat dipisahkan. Dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik, tidak saja terdapat dalam proses pembelajaran di dalam kelasnya akan tetapi ada pada kegiatan di luar kelas, yang disebut dengan bimbingan (guidance).

Membimbing adalah kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena itu guru harus berlaku membimbing yaitu menuntun dan menggerakkan anak ke arah perkembangan yang baik sesuai dengan yang dicita-citakan sehingga akan tercapai tingkat kemandirian dalam diri anak didik.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Mengenali dirinya sendiri, dapat mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia.

d. Guru PAI sebagai Pelatih atau Pembina

Hasil wawancara dengan guru PAI yang dilakukan penulis dijelaskan bahwa, guru sebagai Pembina atau pelatih, adalah orang yang mengajar seseorang agar terbiasa melakukan sesuatu atau membiasakan diri. Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama.

Dalam proses pendidikan seorang guru disamping menanamkan aspek

kognitif dan aspek afektif dalam diri anak, maka guru dituntut perlu mengembangkan aspek psikomotor atau ketrampilan. Karena itu guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pelatih bertujuan untuk mencapai tingkattrampil dalam diri anak didik.

Guru PAI hendaknya dapat mempengaruhi siswa, membei rangsangan agar siswa semangat dalam belajarnya serta memberikan stimulus kepada siswa-siswi agar meraih ilmu dengan mengoptimalkan kemampuan serta kecerdasannya dengan tetap bertanggung jawab serta berakhakul karimah.(Mujiyatun, 2021, p. 6)

Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Guru PAI dalam Mdemбина Akhlak Peserta Didik di SDN 1 Surabaya Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung

Dalam proses pelaksanaannya, peranan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SDN 1 Surabaya Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung , terdapat hal-hal yang mendukung dan juga menjadi penghambat kegiatan tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara, dapatlah penulis identifikasi faktor pendukung dan penghambat tersebut.

a. Faktor Pendukung

Adapun hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI di SDN 1 Surabaya Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung , antara lain:

- 1) Kurikulum
- 2) Tenaga guru dan warga sekolah
- 3) Peran serta orang tua.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di SDN 1 Surabaya Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung yang penulis identifikasi sebagai berikut.

- 1) Faktor internal berupa pembinaan akhlak pada peserta didik hanya dilakukan sebatas di sekolah saja dan belum adanya tindak lanjutnya.
- 2) Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan arus globalisasi modern.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi pada beberapa bab sebelumnya dan pengamatan yang penulislakukan di SDN 1 Surabaya Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung , dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan guru PAI di SDN 1 Surabaya Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung padfa dasarnya dikembangkan dengan mengikuti Panduan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Meskipun demikian, peranan guru PAI disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah dan daerah setempat. Ada empat peranan yang dilakukan guru PAI Islam dalam membina akhlak pada peserta didik, yaitu:
 - a) Guru sebagai pengajar;

- b) Guru sebagai pendidik;
 - c) Guru sebagai pembimbing;
 - d) Guru sebagai pelatih.
2. Ada tiga hal yang telah dilakukan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik, menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama dengan cara memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt. dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw. Guru PAI juga berupaya menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah. Upaya selanjutnya adalah menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual.
 3. Dalam pelaksanaan peranan guru PAI dalam membina akhlak pada peserta didik di SDN 1 Surabaya Kec. Kedaton Kota Bandar Lampung , terdapat faktor pendukung dan penghambat yang penulis identifikasi sebagai berikut :
 - a) Faktor pendukung yang meliputi kurikulum PAI, tenaga guru dan warga sekolah dan peran serta orang tua.
 - b) Faktor penghambat yang meliputi faktor internal berupa pembinaan akhlak pada peserta didik hanya dilakukan sebatas di sekolah saja dan belum adanya tindak lanjutnya. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan arus globalisasi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Islami, 2006.
- Abdullah Nashih'Ulwan, *Tarbiyahul Aulad Fi al Islam*, Kairo; Darus Salam Lith-Thiba'ah Wan Nasyr Wat Tauzi, cet. Ke-III, 2001.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008., *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abdul Rahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Islami, 2009.
- Abu Ahmadi, Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Edisi I-Cet. II*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Adib Bisri dan Munawir A. Fattah, *Kamus Al-Bisri*, Surabaya : Pustaka Progresif, 2009.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

- Al-Mu'jam Al-Wasit, *Kamus Arab*, Jakarta : Mahta Angkasa, tt.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung : Diponegoro. 2009.
- Ariana, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–23.
- Arman Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press Group, 2007.
- A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta : Pondok Pesantren al-Munawwir, 2006.
- A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 : Muamalah dan Akhlaq*, Bandung : CV.Pustaka Setia. 2007.
- Bukhori Abu A. Yusuf Amin, *Cara Mendidik Anak Menurut Islam*, Cibonong : Syafira Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional..* Pemerintah Propinsi Lampung: Dinas Pendidikan Propinsi, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al- Qur'an, Jakarta, 2007.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Bahan Dasar Peningkatan Guru Agama*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005.
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, Cet.1, 2012.
- Hidayah, N. (2021). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kecerdasan Spritual Siswa Kelas III Di MI Nurul Islam Jati Anggung Lampung Selatan. *An Nida*, 1, 9–17. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Indonesia, R. (2009). No Title *العربية مجلة*, 2(5), 255. ???
- James H. McMillan dan Sally Schumacher, *Research In Education "Penelitian Dalam Pendidikan"*, New York Sanfrancisco: Addison Wesley Longman, Inc., :,Edisi Ke-4, 2014.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasai KTSP dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab - Indonesia*, Jakarta : PT. Hidakarya, 2005,
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan : Tjejep RR, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhammad bin Jamil Zainu, *Pribadi dan Akhlak Rasul*, Jedah:Darul Khoroz, t.t, cet.Ke-XV
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mujiyatun. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. *An Nida*, 1(1), 33–41.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004,
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung- Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasrudin Razak, *Dienuh Islam*, Bandung: PT. Ma'arif, 2005.
- Paraba, Hadirja, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta:Kalam Mulia, 2009.
- Riduwan, *Belajar mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung:Alfabeta, 2004.
- Roestiyah NK. *Masalah Peajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta : PT. Bina Aksara, 2008.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat,Cet. Ke-1, 2006.